



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

STUDI TENTANG *GOD WITHOUT BEING* MENURUT JEAN-LUC MARION

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh  
Yeremia Yordani Putra  
1011111074

Jakarta  
2015

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG**

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *STUDI TENTANG GOD WITHOUT BEING* MENURUT JEAN-LUC MARION dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 7 Agustus 2015

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Andreas Himawan, D.Th.



2. Ir. Armand Barus, Ph.D.



3. Lotnatigor Sihombing, Th.M.



Jakarta, 7 Agustus 2015



Andreas Himawan, D.Th.

Ketua

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *STUDI TENTANG GOD WITHOUT BEING* MENURUT JEAN-LUC MARION, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung

Jakarta, 7 Agustus 2015



Yeremia Yordani Putra

NIM: 1011111074

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Yeremia Yordani Putra (1011111074)
- (B) STUDI TENTANG *GOD WITHOUT BEING* MENURUT JEAN-LUC MARION
- (C) vi + 88 hlm; 2015
- (D) Teologi/Kependetaan
- (E) Skripsi ini membahas pemikiran Jean-Luc Marion mengenai Allah tanpa Ada, sebagai kritik terhadap teologi yang bersifat metafisis atau teologi yang menggunakan bahasa 'Ada.' Marion memperlihatkan bahwa segala usaha untuk mengkonseptualisasi tentang Allah memiliki tendensi besar menjadi berhala konseptual. Karena itu Marion mencoba memberikan pemikiran alternatif untuk berbicara tentang Allah tanpa terjatuh lagi pada bahasa yang mengandung berhala konseptual. Akan tetapi, usaha Marion tersebut tetap berujung pada jalan buntu, karena teologi yang dikonstruksi oleh Marion memiliki beberapa kelemahan. Masalah utama dalam pemikiran Marion terletak pada pemisahan antara bahasa proposisi-konseptual dengan bahasa pujian. Namun demikian, melalui paradigma inkarnasi, bahasa proposisi-konseptual dengan bahasa pujian dapat dilihat sebagai dua hal yang tidak terpisahkan, bahkan aspek konseptual dalam berbicara tentang Allah yang dicurigai oleh Marion dapat direhabilitasi dalam perspektif yang lebih positif.
- (F) BIBLIOGRAFI 59 (1960-2015)
- (G) Andreas Himawan, D.Th.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	10
Tujuan Penulisan	11
Batasan Penelitian	12
Metodologi Penulisan	13
Sistematika Penulisan	13
BAB DUA: PROYEK MELAMPAUI METAFISIKA SEBAGAI PANGGUNG PERDEBATAN	
DISKURSUS TENTANG ALLAH	15
Pendahuluan	15
Melampaui Metafisika	17
Friedrich Nietzsche: Senjakala Berhala	18
Martin Heidegger: Kelupaan Akan Ada	26
Teologi Pascametafisika	33
Ringkasan	38

	iii
<b>BAB TIGA: JEAN-LUC MARION DAN “ALLAH TANPA ADA”</b>	<b>40</b>
Pendahuluan	40
Idol	42
Ikon	49
Fenomenologi Keterberian	55
Pujian Melampaui Afirmasi dan Negasi	59
Ringkasan	64
<b>BAB EMPAT: BERPAPASAN DENGAN “ALLAH TANPA ADA”</b>	<b>66</b>
Pendahuluan	66
Panggilan Untuk Mencintai Allah	67
Menimbang “Allah Tanpa Ada”	74
Posibilitas Konsep Tentang Allah	78
<b>BAB LIMA: KESIMPULAN</b>	<b>86</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b>	<b>89</b>